

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan juga merupakan faktor penentu bagi kemajuan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Selain itu pendidikan juga dapat dipandang sebagai faktor yang paling strategis dalam upaya mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dan negara. Hal tersebut senada dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang didalamnya menyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia selain untuk melindungi segenap tumpah darah Indonesia dan ikut melaksanakan ketertiban dunia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumberdaya manusia yang unggul, melaksanakan transformasi budaya, menyiapkan warga negara, dan untuk menyiapkan tenaga kerja.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, ahlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk menyelenggarakan pendidikan nasional tersebut salah satu komponen pentingnya adalah seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa, sebagaimana amanah undang – undang no. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan di tangan para gurulah nasib dan masa depan dunia pendidikan dan generasi penerus bangsa diletakkan. Dengan rasionalitas tersebut maka guru dituntut untuk bertindak professional, memiliki kompetensi pendidikan dan keguruan, dan memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sederetan tugas dan tanggung jawabpun tersemat pada pundak seorang guru seperti halnya yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) No. 15 Tahun 2018. Sederetan tugas tersebut dimaksudkan agar para guru dapat menjadi guru yang memiliki produktivitas tinggi dan profesional dalam rangka menciptakan lulusan yang berkualitas. Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maka dewasa ini pemerintah sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada, yang tercermin dalam kebijakan pemerintah dengan mengalokasikan 20% dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pendidikan, termasuk didalamnya untuk peningkatan produktivitas guru. Produktivitas guru sangat penting untuk ditingkatkan dalam upaya menjawab tuntutan kualitas lulusan yang dihasilkan di era revolusi industri 4.0 saat ini.

Menurut Hasibuan (2010) Produktivitas adalah merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan sumber-sumber dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan menurut Wibowo (2011) produktivitas adalah

hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Sedangkan Yuniarsih dan Suwanto (2013), menyatakan bahwa konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumberdaya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang. Dengan kata lain, produktivitas dapat ditinjau dari hasil keluaran (*output*) dan juga masukan (*input*) serta penggunaan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sehingga, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa salah satu indikator produktivitas guru adalah dengan melihat hasil keluaran/produk (*output*) yang dihasilkan oleh guru. Jika hasil keluaran keluaran/produk (*output*) baik, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa guru pada sekolah tersebut memiliki produktivitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya, jika hasil keluaran/produk (*output*) menurun maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan produktivitas gurunya.

Salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas guru adalah kompetensi guru, sebagaimana amanah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen Bab IV pasal 8 yang menegaskan bahwa, guru wajib memiliki kompetensi yang cukup untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian guru yang kompeten (memiliki kompetensi keguruan yang cukup) merupakan syarat wajib yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007, Standar kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu :

- a. kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- b. kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. kompetensi profesional yang merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya

Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yang bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Namun faktanya, tidak semua guru memiliki kompetensi yang cukup sebagai seorang guru. Maka dari itu serangkaian pelatihan guru dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga sekolah guna untuk meningkatkan kompetensi para guru. Menurut Dessler (2010) pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada saat ini, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan dimaksudkan untuk membantu pegawai untuk menguasai keterampilan, keahlian atau kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaannya. Sedangkan Manullang (2012), menyatakan bahwa para pegawai akan berkembang lebih cepat dan lebih baik, serta dapat bekerja lebih efektif dan efisien, apabila sebelum mereka bekerja, mereka menerima latihan terlebih dahulu, di bawah pengawasan seorang pengawas instruktur yang ahli. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kompetensi yang mengakibatkan peningkatan produktivitas. Menurut

Sutrisno (2011), setidaknya terdapat enam sasaran dari sebuah pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas kerja
- b. Meningkatkan mutu kerja
- c. Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan sumber daya manusia
- d. Meningkatkan moral kerja
- e. Menjaga kesehatan dan keselamatan
- f. Menunjang pertumbuhan pribadi

Sementara itu terdapat teori yang dikemukakan oleh Brian E. Becher, Mark Huslid & Dave Ulrich yang dikutip oleh Sudarmanto (2009) dalam bukunya yang berjudul Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung produktivitas suatu pekerjaan. Kemudian menurut Wibowo (2014) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sangat erat kaitannya dengan karakteristik individu dan produktivitas yang dimiliki oleh seorang guru, baik berupa aspek yang tampak yaitu kinerja (*performance*) maupun yang tidak tampak (*rasional*).

Menurut Huriyati (2010) karakteristik individu adalah suatu proses psikologi yang dapat mempengaruhi seseorang/individu dalam memperoleh, mengkonsumsi, menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakteristik individu merupakan faktor internal (*interpersonal*) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu. Sedangkan menurut Rahman (2013) karakteristik Individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang

motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar dalam menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja seseorang/individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu dapat menjadi kunci dalam upaya peningkatan kompetensi dan produktivitas guru.

Kemudian daripada itu, terdapat fenomena penelitian yang terjadi pada salah satu organisasi besar yang bergerak dibidang pendidikan yakni Muhammadiyah. Fenomena tersebut khususnya terjadi pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah se-kabupaten Lumajang yang menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat produktivitas guru SD/MI Muhammadiyah di kabupaten Lumajang terutama dalam hal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menyusun program pengayaan dan remedial dan membuat kelengkapan mengajar yakni hanya rata-rata sebesar 18,55%, 24,18% dan 64,96% . dari seluruh guru SD/MI Muhammadiyah se-kabupaten Lumajang dengan data lengkap sebagai berikut :

Tabel. 1.1
Data Produktivitas Guru SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Lumajang

No.	Indikator	Tahun			Rata – rata ketercapaian
		2017	2018	2019	
1	Melaksanakan penelitian tindakan kelas	18,21%	18,62%	18,83%	18,55%
2	Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap	62,34%	64,32%	68,23%	64,96%
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik	89,32%	92,56%	96,34%	92,74%
4	Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir	100%	100%	100%	100%

5	Menyusun program pengayaan dan remedial	22,45%	23,74%	26,37%	24,18%
6	Membimbing dan melatih peserta didik	87,62%	91,72%	95,27%	91,53%

Sumber : Majelis DIKDASMEN PDM Kab. Lumajang

Selain fenomena yang terjadi pada lembaga pendidikan SD/MI Muhammadiyah se-kabupaten Lumajang tersebut, terdapat kesenjangan pada beberapa penelitian sebelumnya (*research gap*) yang mendorong peneliti ingin melakukan penelitian ulang dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2017) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Dimediasi Oleh Kompetensi Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Batu” dengan menggunakan pelatihan kerja dan karakteristik individu sebagai variabel bebas (X1 dan X2), variabel kinerja sebagai variabel terikat (Y) dan variabel kompetensi sebagai variabel *intervening*/mediasi (Z). Melalui uji hipotesis diperoleh hasil bahwa :

1. Pelatihan secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 0,136 lebih kecil dari t tabel = 2,019 dengan alpha 5% dan pengaruh langsung variabel pelatihan kerja terhadap kompetensi adalah hanya sebesar - 0,051 atau - 0,51%.
2. Karakteristik individu secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung = -0,248 lebih kecil dari t tabel = 2,019 dengan alpha 5% dan pengaruh langsung variabel karakteristik individu kerja terhadap kompetensi adalah hanya sebesar 0,025 atau 0,25%.
3. Secara tidak langsung, pelatihan di mediasi kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai yang ada di lingkungan BPBD Kota

batu dengan hasil uji f dimana $f_{hitung} = 7,854$ lebih besar dari $f_{tabel} = 2,83$ dengan alpha 5%.

4. Karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja di lingkungan BPBD Kota batu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,651 > 2,019$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,854 > 2,83$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
5. Secara tidak langsung, karakteristik individu di mediasi kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai yang ada di lingkungan BPBD Kota batu dengan dengan hasil uji f dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,854 > 2,83$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunartinah dan Fajar (2010) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja, Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi pada Guru SMP RSBI Kota Semarang” yang menyatakan bahwa bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru dan kompetensi guru tidak memediasi hubungan pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru. Senada dengan Kunartinah dan Fajar (2010), penelitian Slamet Rahardjo, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Kompetensi Kerja Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Pada KUD “PATI KOTA” Kabupaten Pati)” juga bertolak belakang dengan penelitian Suhartono (2017). Melalui hasil uji hipotesis penelitian Slamet Rahardjo, dkk (2017) menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kerja. Selain itu hasil penelitian Suhartono (2017) juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kerja, yang berarti bahwa semakin baik karakteristik individu yang dimiliki maka semakin baik pula kompetensi kerja yang dimiliki.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan kesenjangan pada penelitian terdahulu (*research gap*) antara penelitian Kunartinah dan Fajar (2010); Fauziyah dkk, (2015); Slamet Rahardjo (2016); dan Suhartono (2017), maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pelatihan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Produktivitas Guru SD/MI Muhammadiyah Se-Kabupaten Lumajang Dimediasi Oleh Kompetensi Guru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti menetapkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.?
2. Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap kompetensi kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang ?
3. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap kompetensi kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang ?
4. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang ?
5. Apakah kompetensi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru sd/mi muhammadiyah se-kabupaten lumajang ?
6. Apakah pelatihan kerja dimediasi oleh kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang ?
7. Apakah karakteristik individu dimediasi oleh kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap produktivitas kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kompetensi kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap kompetensi kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap produktivitas kerja guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja terhadap produktivitas kerja guru sd/mi muhammadiyah se-kabupaten lumajang.
6. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja dimediasi oleh kompetensi terhadap produktivitas guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.
7. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu dimediasi oleh kompetensi terhadap produktivitas guru SD/MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kegunaan praktis yaitu dalam rangka memecahkan masalah aktual. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Untuk menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumberdaya manusia dalam ranah pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi penelitian dalam mempraktekkan teori – teori yang telah didapat dan mampu membandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

b. Bagi akademisi / Almamater

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai bahan referensi bagi para insan Akademisi untuk mencapai kesempurnaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia serta sebagai dokumen ilmiah bagi perkembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.

c. Bagi *Stakeholder* / lembaga pendidikan SD/MI Muhammadiyah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan produktivitas para guru dan memajukan lembaga lembaga SD / MI Muhammadiyah se-Kabupaten Lumajang